

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia dalam mengembangkan potensi, kepribadian, nilai-nilai dalam kemasyarakatan dan kebudayaan. Semua manusia berhak mendapatkan pengajaran tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus yang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas dengan tujuan mampu memanfaatkan kemajuan yang ada sebaik mungkin. Di dalam dunia pendidikan di perlukan kurikulum yang tepat agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Kurikulum Merdeka untuk siswa SLB memberikan fokus yang lebih besar pada mata pelajaran keterampilan. Upaya tersebut dikarenakan oleh proyeksi pembelajarannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi lulusan yang siap bekerja atau bahkan berwirausaha.

Struktur sekolah SLB didasarkan pada struktur sekolah umum (SD, SMP, SMA) dengan menyesuaikan kebutuhan ABK, yaitu keterampilan fungsional dan mata pelajaran yang menunjang kebutuhan tersebut. Adapun mata pelajaran khusus untuk anak tunarungu untuk lebih mengembangkan komunikasi, Persepsi bunyi dan irama.

Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mana terdapat di dalamnya anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak berkebutuhan itu sendiri adalah anak

dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak alami seperti orang normal. Dimaksudkan untuk membantu orangtua, pemerintah dan masyarakat dalam membina dan melayani anak ABK sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, bakat dan pengetahuannya. Adapun Yang termasuk ke dalam ABK yaitu, tunanetra (anak yang mengalami gangguan penglihatan), tunarungu (anak yang mengalami gangguan pendengaran, tunadaksa (anak yang mengalami gangguan anggota tubuh), tunagrahita (anak yang mengalami gangguan mental), tuna laras (anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosi), autisme (anak yang mengalami gangguan perkembangan dari segi komunikasi dan interaksi sosial). Namun penelitian ini ABK hanya difokuskan kepada anak tunarungu saja.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan fungsi pendengarannya, anak tersebut akan mengalami suatu penghambatan dalam perkembangannya, terutama dalam berbahasa dan penyesuaian sosial. Gangguan dalam pendengaran yang berdampak pada hambatan berbahasa menjadikan hambatan pula bagi anak tunarungu dalam interaksi sosialnya. Untuk berinteraksi mereka dapat menggunakan bahasa isyarat. Komunikasi yang dilakukan penyandang tunarungu yaitu komunikasi secara verbal

(menggunakan bahasa) maupun non verbal (isyarat atau bahasa diam).

Meskipun ABK memiliki hambatan atau keterbatasan tetapi pada dasarnya ABK memiliki kemampuan yang sama seperti anak pada umumnya dari segi minat dan bakat. ABK juga seperti anak normal yang memiliki ketertarikan akan sesuatu contohnya seperti seni, olahraga dan bidang akademik dan keterampilan lainnya. Kegiatan tersebut sangat berguna bagi perkembangan ABK karena dapat membuat ABK mempunyai rasa percaya diri ketika berada dilingkungan sekitarnya. Kegiatan tersebut juga sangat bermanfaat untuk mengasah dan menumbuhkan kreativitas.

Salah satu kegiatan dalam menumbuhkan kreativitas yaitu pembelajaran seni budaya di sekolah khususnya pembelajaran kerajinan dan keterampilan, yang lebih menekankan kreativitas dan keterampilan, dalam praktiknya salah satunya adalah seni lukis. Seni lukis memiliki perkembangan, pengalaman, ekspresi kreasi dan pembekalan profesi dimasa yang akan datang. Seni lukis merupakan salah satu dari karya seni rupa yang terkenal seperti cabang seni lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, seni lukis dapat di artikan sebagai hasil ungkapan ide atau ekspresi melalui daya gambar dengan unsur garis dan bidang, mencampuran berbagai warna hingga membentuk karya yang indah dan menarik. Pendidikan seni budaya dan keterampilan di sekolah sangat diperlukan bagi perkembangan anak selain untuk meningkatkan kreativitas, seni juga dapat membawa pengaruh positif bagi anak berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Ibu Ramini wali kelas sekaligus pengajar dikelas VIII di sekolah SLB-E Negeri Pembina

Tingkat Provinsi Medan menjelaskan bahwa siswa tunarungu kurang termotivasi dalam melukis karena media yang digunakan kurang bervariasi. Alat dan media yang dipakai hanya berupa krayon, cat poster, cat akrilik sementara dengan media, guru hanya menggunakan media canvas, dan kertas gambar saja, dan ini dilakukan secara berulang. Hal ini menyebabkan kemampuan berkarya kurang berkembang dan membuat siswa kurang tertarik akan pembelajaran seni budaya, padahal gambar siswa anak tunarungu ini memiliki hasil yang bagus terbukti dari prestasi menggambar siswa yang pernah diraih beberapa siswa mendapatkan juara pada saat pertandingan antar sekolah SLB. Jadi penulis menyimpulkan siswa tunarungu ini memiliki potensi hanya saja kurang melakukan praktik dengan media media baru supaya siswa lebih tertarik dalam meningkatkan pengalaman baru untuk lebih berkembang. Hal inilah yang menjadi perhatian penulis, tertarik untuk meneliti di sekolah SLB supaya dapat mengembangkan kreativitas siswa berkarya seni. Hal inilah yang menjadi landasan penelitian dengan media keramik yang sebelumnya belum pernah dipakai sebagai media praktik seni lukis di SLB-E, bagaimana proses pembuatan karya lukis piring keramik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana “Penerapan Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Piring Keramik Dikelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatra Utara “Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam berkarya sekaligus memperkenalkan piring keramik sebagai media lukis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam belajar melukis karena media yang dipakai kurang bervariasi.
2. Kreativitas siswa kurang berkembang karena kurang pengenalan dengan media baru.
3. Siswa kurang tertarik dan antusias dalam melakukan praktik karena media yang dipakai hanya media kanvas dan kertas gambar saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “tema” yang diberikan guru dengan media piring keramik?
2. Bagaimana hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “teknik” yang diberikan guru dengan media piring keramik?
3. Bagaimana hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “kerapian” yang diberikan guru dengan media piring keramik?
4. Bagaimana hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “keindahan” yang diberikan guru dengan

media piring keramik?

D. Batasan Masalah

Melihat beberapa masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga lebih berfokus kepada proses pembelajaran seni lukis dengan media piring keramik dikelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “tema” yang diberikan guru dengan media piring keramik.
2. Untuk mengetahui hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “teknik” yang diberikan guru dengan media piring keramik
3. Untuk mengetahui hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “kerapian” yang diberikan guru dengan media piring keramik.
4. Untuk mengetahui hasil karya kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi ditinjau dari segi “keindahan” yang diberikan guru dengan media piring keramik

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis.
 - a. Sebagai penambah wawasan pengetahuan melukis pada media piring keramik yang diterapkan pada siswa SLB-E.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran seni rupa disekolah SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, sebagai acuan atau pedoman dalam praktik berkarya seni rupa di sekolah SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi.
 - b. Bagi guru, sebagai pedoman membimbing siswa dalam pembelajaran seni lukis pada media piring keramik.
 - c. Bagi sekolah, sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas kelulusan.